

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha-usaha pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar, jika suatu negara memiliki pendanaan yang cukup besar guna mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional. Adanya potensi keanekaragaman sumber daya alam melimpah yang dimiliki Indonesia akan memberikan keuntungan serta dapat dimanfaatkan untuk transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa disebut perdagangan internasional (Mahendra et al, 2015).

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri dinamakan kegiatan impor (Tumengko et al, 2015). Baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Ketika suatu negara memiliki kelebihan produksi barang, karena memiliki keunggulan komparatif

maka negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain, begitu juga sebaliknya (Juliantari,2015).

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Dewasa ini tidak ada suatu negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar, mengingat bahwa setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduknya sendiri secara efektif tanpa bantuan negara lainnya. Perdagangan luar negeri memberikan harapan bagi negara untuk bisa menutupi kekurangan tabungan domestik yang diperlukan bagi pembentukan modal dalam rangka meningkatkan produktivitas perekonomian. Masing-masing memiliki ketergantungan dengan negara lainnya, karena untuk memenuhi kebutuhannya tidaklah cukup dengan mengandalkan sumber daya dari dalam negeri saja. Keuntungan yang dapat dilihat dari nilai ekspor dan impor negara terlihat dalam neraca perdagangan. Jika nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan nilai impor menunjukkan majunya perekonomian suatu negara dari segi kegiatan perdagangan internasional, demikian sebaliknya jika nilai ekspor lebih kecil menunjukkan rendahnya perekonomian negara yang berasal dari kegiatan perdagangan internasional (Kusrini,2016).

Ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk yang menganut sistem ekonomi terbuka dalam perekonomiannya,sehingga kegiatan ekspor mendapat prioritas utama dari pemerintah (Suprianto,2017).Secara makro ekonomi, perekonomian yang berbasis ekspor memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

(1) Kegiatan ekspor akan mendatangkan *cash flow* berupa valuta asing sebagai pembayaran atas produk yang dijual keluar negeri. Valuta asing yang diterima tentu akan meningkatkan cadangan devisa negara pengekspor, yang dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan menciptakan iklim investasi yang menarik. (2) Kegiatan ekspor akan mampu menyerap banyak tenaga kerja, terutama untuk ekspor non migas. Hal ini tentu saja sangat cocok untuk Indonesia yang memiliki banyak angkatan kerja. (3) Negara yang berbasis ekspor akan memudahkan dalam pencapaian tujuan kemandirian perekonomian. Negara-negara yang menggantungkan kebutuhan nasionalnya dengan mengimpor barang dari luar, akan mudah terimbas gejolak perekonomian (Wardhana,2011).

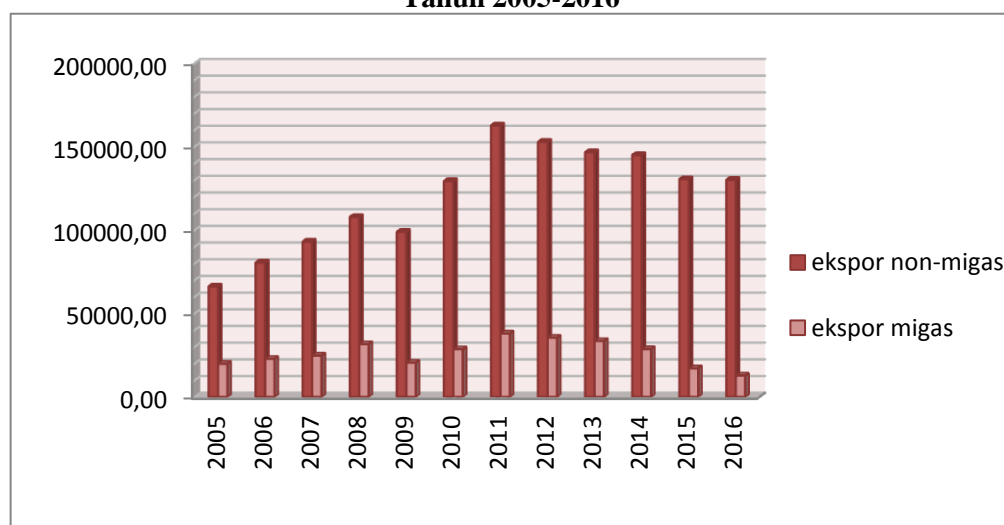
Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antarnegara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas ekspornya. Setiap negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, dimana sebelumnya ekspor Indonesia didominasi oleh komoditi migas, sehingga pembiayaan ekonomi Indonesia banyak bergantung dari penerimaan produk-produk minyak dan gas bumi. Kondisi tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia sangat peka terhadap perubahan harga migas di pasar Internasional. Pergeseran ekspor Indonesia terjadi sejak tahun 1987 dengan kontribusi ekspor non migas lebih besar. Perubahan dalam

komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia sampai saat ini (Archibald,2010).

Semakin bertambahnya nilai dan ragam komoditi non migas yang dapat diekspor, diharapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Sehingga pembangunan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat bahwa ekspor non migas memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan ekspor migas terhadap perkembangan nilai ekspor Indonesia pada tahun 2005-2016.

**Grafik 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas (juta US\$)  
Tahun 2005-2016**



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Dari Grafik 1.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2005-2016 total ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor non migas. Nilai ekspor non migas pada tahun 2005 hingga 2008 mengalami tren positif. Selanjutnya pada tahun 2009 nilai ekspor non migas justru menurun yaitu sebesar 99.030 juta US\$, hal ini terjadi karena adanya krisis keuangan global. Sepanjang 2010, ekspor non migas tercatat sebesar 129.416 juta US\$ jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ekspor migas yang hanya mencapai 28.659 juta US\$. Selanjutnya nilai ekspor non migas mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 menjadi 162.721 juta US\$ atau meningkat 24,88% dari tahun 2010. Setelah pencapaian tertinggi tersebut, ekspor non migas Indonesia justru mengalami penurunan secara bertahap selama lima tahun. Perlambatan ekspor non migas tersebut dipacu oleh turunnya harga ekspor produk primer yang sejalan dengan turunnya harga komoditas dunia.

Secara garis besar ekspor nonmigas bisa dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Nilai ekspor non migas selama periode 2005-2016 selalu didominasi oleh ekspor hasil industri pengolahan. Selanjutnya diikuti oleh sektor pertambangan dan sektor pertanian secara berurutan.

Gejolak yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia dipengaruhi dari berbagai variabel-variabel makro seperti kebijakan pemerintah, nilai tukar, dan pendapatan nasional. Contoh kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi ekspor adalah kebijakan penanaman modal asing / *Foreign Direct Investment*.

Aliran *Foreign Direct Investment* yang ditanamkan pada suatu negara harapannya akan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan transfer pengetahuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai ekspor (Hidayat et al,2017).

Aktivitas perdagangan internasional terutama dalam melakukan transaksi ekspor akan menggunakan kurs valuta asing sebagai alat pembayarannya. Nilai tukar (*kurs*) adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar sangat berhubungan dengan harga suatu komoditas di pasar internasional. Nilai tukar yang terapresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga produk yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk (menurunkan ekspor) (Sukirno,2002).

*Gross Domestic Product* (GDP) atau sering disebut Produk Domestik Bruto (PDB) adalah produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri baik milik warga negara maupun orang asing dalam suatu negara. Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain (Lumadya,2016).

Fluktuasi ekspor dalam negeri juga tidak terlepas dari tingkat suku bunga sebagai harga dari investasi dan nilai tukar. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang

ditetapkan oleh bank Indonesia. Perubahan BI *rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Suku bunga mempengaruhi aktivitas ekspor dari sisi produksi, yaitu tingkat bunga kredit yang semakin tinggi menyebabkan pengusaha atau eksportir akan mengurangi jumlah pinjamannya, sehingga berdampak pada jumlah penawaran yang mampu diciptakan eksportir (Darmayuda,2014).

Faktor terakhir yang cukup berpengaruh terhadap ekspor yaitu cadangan devisa. Peningkatan devisa (*foreign-exchange earnings*) melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka menyediakan dana, dan tenaga yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya fisik dan finansial yang sangat langka. (Todaro et al, 2011).

Menyadari pentingnya sektor ekspor non migas bagi ekonomi Indonesia, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor non migas Indonesia. Dengan demikian pemerintah Indonesia memiliki sumbangan pemikiran untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil untuk menjaga dan mengembangkan potensi ekspor non migas. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, BI *rate*, PDB, Investasi Asing Langsung, dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Ekspor Non-migas di Indonesia Periode 2005.II-2016.III”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan ekspor non migas di Indonesia periode 2005-2016?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (X1) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III?
3. Bagaimana pengaruh BI *rate* (X2) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III?
4. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (X3) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III?
5. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung (X4) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III?
6. Bagaimana pengaruh cadangan devisa (X5) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui deskripsi perkembangan ekspor non migas di Indonesia periode 2005-2016.
2. Mengetahui pengaruh variabel nilai tukar (X1) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III.
3. Mengetahui pengaruh variabel BI *rate* (X2) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III..
4. Mengetahui pengaruh variabel produk domestik bruto (X3) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III.
5. Mengetahui pengaruh variabel investasi asing langsung (X4) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III.
6. Mengetahui pengaruh variabel cadangan devisa (X5) terhadap nilai ekspor non migas (Y) di Indonesia periode 2005.II-2016.III.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebagai pihak pengambil kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan yang tepat.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi yaitu ekonomi makro sehingga dapat menambah referensi untuk mengetahui secara teoritis mengenai ekspor non migas di Indonesia.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai ekspor non migas di Indonesia.

#### **E. Metode Analisis Data**

##### **1. Alat dan Model Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Widarjono,2013). Menurut Sargan, Engle dan Granger, *Error Correction Model* (ECM) adalah merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan

jangka panjang serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada waktu sekarang dan waktu lampau.

Penulis melakukan modifikasi model dari jurnal Naufan Faris Hidayat, Mochammad Al Musadieg dan Ari Darmawan (2017) tentang *Pengaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor (Studi pada Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode Tahun 2005-2015)*. Dengan model persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t + \beta_2 Kurs_t + \beta_3 GDP_t + e_t$$

di mana :

$Y_t$	= Ekspor Non Migas
$\beta_0$	= Intersep/Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$FDI_t$	= <i>Foreign Direct Investment</i>
$Kurs_t$	= Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
$GDP_t$	= Pendapatan Nasional
$e$	= Variabel Pengganggu ( <i>residual error</i> )

Adapun model yang digunakan penulis dalam penelitian ini dimodifikasi menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Error Correction Model* (ECM) yang formulasi model estimatornya adalah :

$$\begin{aligned} \Delta \text{Log} \text{Ekspor}_t = & \delta_0 + \delta_1 \Delta \text{Log}(\text{Kurs})_t + \delta_2 \Delta \text{BIR}_t + \delta_3 \Delta \text{Log}(\text{PDB})_t + \\ & \delta_4 \Delta \text{Log}(\text{FDI})_t + \delta_5 \Delta \text{Log}(\text{Cadev})_t + \delta_6 \text{Log}(\text{Kurs})_{t-1} + \\ & \delta_7 \text{BIR}_{t-1} + \delta_8 \text{Log}(\text{PDB})_{t-1} + \delta_9 \text{Log}(\text{FDI})_{t-1} + \\ & \delta_{10} \text{Log}(\text{Cadev})_{t-1} + \delta_{11} \text{ECT}_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

di mana :

LogEkspor	=	Logaritma Ekspor non migas
LogKurs	=	Logaritma nilai tukar rupiah/US\$
BIR	=	BI rate
LogPDB	=	Logaritma Produk Domestik Bruto
LogFDI	=	Logaritma <i>Foreign Direct Investment</i>
LogCadev	=	Logaritma Cadangan Devisa
ECT	=	<i>Error Correction Term</i> ( $ECT_t = \text{Log}(\text{Kurs})_{t-1} +$ $\text{Birate}_{t-1} + \text{Log}(\text{PDB})_{t-1} + \text{Log}(\text{FDI})_{t-1} +$ $\text{Log}(\text{Cadev})_{t-1} - \text{Log}(\text{Ekspor})_{t-1}$ )
$\delta_0$	=	$\lambda\beta_0$
$\delta_1 \dots \delta_5$	=	Koefisien regresi jangka pendek
$\delta_6$	=	$-\lambda(1 - \beta_1)$
$\delta_7$	=	$-\lambda(1 - \beta_2)$
$\delta_8$	=	$-\lambda(1 - \beta_3)$
$\delta_9$	=	$-\lambda(1 - \beta_4)$
$\delta_{10}$	=	$-\lambda(1 - \beta_5)$
$\delta_{11}$	=	$\lambda$
$\beta_0$	=	Konstanta jangka panjang
$\beta_1 \dots \beta_5$	=	Koefisien regresi jangka panjang
$\varepsilon$	=	Unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
t	=	Periode waktu

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur/buku/dari sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini seperti data yang bersumber dari laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan CEIC. Data yang digunakan yaitu data runtut waktu (*time series*) selama kurun waktu 2005.II-2016.III. Adapun data yang digunakan meliputi data ekspor non migas, nilai tukar, BI *rate*, produk domestik bruto, investasi asing langsung dan cadangan devisa.

## F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud untuk mempermudah dalam menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga menjadi lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang pemaparan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, metode dan alat analisis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data ekspor non migas, nilai tukar, *BI rate*, produk domestik bruto, investasi asing langsung, cadangan devisa, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas dan interpretasinya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.